

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

UPT. Puskesmas Banjarangkan II berdiri tahun 1985 dengan dengan luas wilayah 24.18 km². Secara administrasi UPT. Puskesmas Banjarangkan II mewilayahi 6 Desa, yaitu Desa Nyanglan, Desa Timuhun, Desa Aan, Desa Getakan, Desa TusanTihingan, dan Desa Takmung. Dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah utara	:	Kabupaten Bangli
Sebelah timur	:	Kecamatan Klungkung
Sebelah selatan	:	Selat Badung
Sebelah barat	:	Wilayah Puskesmas Banjarangkan I

Jumlah penduduk di wilayah kerja UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung sebanyak 8.334 jiwa, laki-laki 8.382 jiwa, perempuan sebanyak 16.716 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

a. Desa Takmung	:	4.016 jiwa
b. Desa Tihingan	:	3.403 jiwa
c. Desa Getakan	:	3.200 jiwa
d. Desa Aan	:	2.712 jiwa
e. Desa Timuhun	:	2.277 jiwa
f. Desa Nyanglan	:	1.108 jiwa

Sarana kesehatan yang terdapat di wilayah kerja UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung meliputi :

- a. Posyandu : 26 buah
- b. Pustu : 7 buah
- c. Polindes : 2 buah

Tenaga kesehatan yang dimiliki UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2
Jumlah Tenaga Kesehatan UPT. Puskesmas Banjarangkan II Tahun 2018

No	Jenis Tenaga	Jumlah Tenaga
1	Dokter Umum	4
2	Dokter Gigi	2
3	Perawat	15
4	Perawat Gigi	3
5	Bidan	35
6	Farmasi	1
7	Kesehatan Masyarakat	1
8	Kesling	3
9	Gizi	1
10	Analisis Lab	2
Jumlah		67

Sarana kesehatan berupa kendaraan yang dimiliki UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung meliputi :

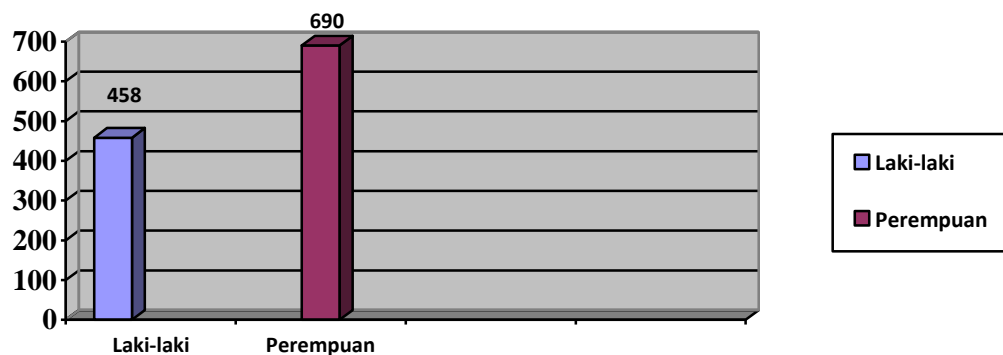
- a. Kendaraan roda empat (ambulance) : 3 unit
- b. Kendaraan roda dua : 14 buah

2. Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik pasien yang berobat di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 adalah sebagai berikut

- a. Kunjungan pasien berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin pada pasien yang berobat di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 dapat di lihat pada gambar di bawah ini :

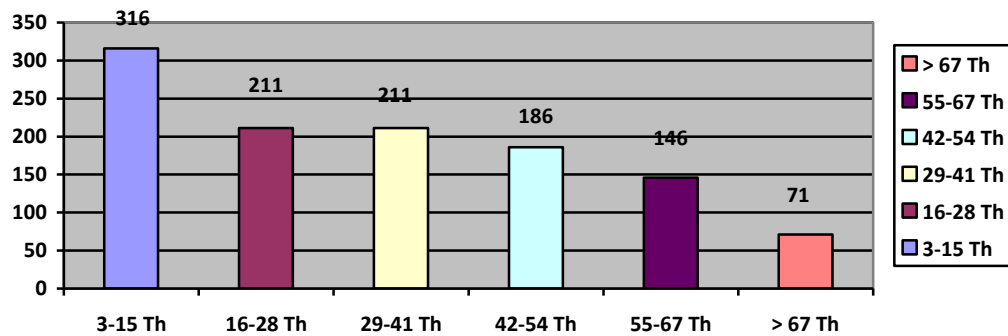


Gambar 3 Karakteristik Pasien yang Berobat ke UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 Berdasarkan Jenis Kelamin.

Gambar 3 menunjukkan bahwa kebanyakan pasien yang berobat di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 pasien yang berjenis kelamin laki-laki lebih rendah yaitu sebanyak 458 orang, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan lebih tinggi yaitu sebanyak 683 orang.

b. Kunjungan pasien berdasarkan kelompok umur

Karakteristik subyek penelitian berdasarkan kelompok umur pada pasien yang berobat di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4 Karakteristik Pasien yang Berobat di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 Berdasarkan Kelompok Umur.

Gambar 4 menunjukkan bahwa berdasarkan kelompok umur, kunjungan pasien penyakit periodontal dan periodontal lainnya paling banyak terdapat pada kelompok umur 3-15 tahun sebanyak 316 orang, dan paling sedikit > 67 tahun adalah 71 orang.

3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian

Peneliti berpedoman pada observasi register pasien yang berobat di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Frekuensi penyakit periodontal pada pasien yang berobat di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 adalah sebanyak 1.141 kasus.

b. Frekuensi penyakit periodontal pada pasien yang berobat di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 berdasarkan kelompok umur adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pasien dengan Kelainan Penyakit Periodontal yang Berkunjung ke UPT Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Berdasarkan kelompok Umur Tahun 2018

No	Kelompok Umur	F	%
1	3 – 15	316	27,70
2	16 – 28	211	18,49
3	29 – 41	211	18,49
4	42 – 54	186	16,30
5	55 – 67	146	12,80
6	>67	71	6,22
Jumlah		1.141	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi Penyakit periodontal yang berobat di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 yang tertinggi adalah kelompok umur 3-15 tahun yaitu 316 kasus (27,70%)

c. Frekuensi Penyakit Periodontal pada pasien yang berobat di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai tabel 3 berikut :

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pasien dengan Kelainan Penyakit Periodontal yang Berkunjung ke UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018

No	Jenis kelamin	F	%
1	Laki-laki	458	40,14
2	Perempuan	683	59,86
	Jumlah	1141	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa frekuensi Penyakit Peridontal yang berobat di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 jenis kelamin perempuan lebih tinggi sebanyak 683 (59,85%) dari pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 458 (40,14%).

d. Frekuensi penyakit periodontitis pada pasien yang berobat di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 adalah sebanyak 407 kasus

Tabel 5
 Distribusi Frekuensi Pasien dengan Kelainan Penyakit Periodontitis yang
 Berkunjung ke UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung
 Berdasarkan Kelompok umur Tahun 2018

No	Kelompok Umur	F	%
1	3 – 15	40	09,83
2	16 – 28	80	19,65
3	29 – 41	92	22,61
4	42 – 54	92	22,61
5	55 – 67	71	17,44
6	>67	32	07,86
Jumlah		407	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa frekuensi Penyakit periodontitis yang berobat di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Kungkung Tahun 2018 yang tertinggi adalah kelompok umur 29 - 41 tahun yaitu 92 (22,61%) dan umur 55-67 tahun 92 (22,61%).

f. Frekuensi Penyakit Periodontitis pada pasien yang berobat di UPT.

Puskesmas Banjarangkan I Kabupaten Klungkung Tahun 2018 berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Pasien dengan Kelainan Penyakit Periodontitis yang Berkunjung ke UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018

No	Jenis kelamin	F	%
1	Laki-laki	177	43,48
2	Perempuan	230	56,52
	Jumlah	407	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa frekuensi Penyakit Peridontitis yang berobat di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 jenis kelamin perempuan lebih tinggi sebanyak 230 (56,52%) dari pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 177(43,48%) .

g. Frekuensi penyakit Gingivitis pada pasien yang berobat di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 berdasarkan kelompok umur adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Pasien dengan Kelainan Penyakit Gingivitis yang Berkunjung ke UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2018

No	Kelompok Umur	F	%
1	3 – 15	24	12,18
2	16 – 28	42	21,32
3	29 – 41	44	22,34
4	42 – 54	36	18,28
5	55 – 67	33	16,75
6	>67	18	09,13
Jumlah		197	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa frekuensi Penyakit Gingivitis yang berobat di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 yang tertinggi adalah kelompok umur 29 - 41 tahun yaitu 44 kasus (22,34%) .

- h. Frekuensi Penyakit Gingivitis pada pasien yang berobat di UPT. Puskesmas Banjarangkan I Kabupaten Klungkung Tahun 2018 berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Pasien dengan Kelainan Penyakit Gingivitis yang Berkunjung ke UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018

No	Jenis kelamin	F	%
1	Laki-laki	48	24,37
2	Perempuan	149	75,63
	Jumlah	197	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa frekuensi Penyakit Gingivitis yang berobat di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 jenis kelamin perempuan lebih tinggi sebanyak 149 kasus (75,63%) dari pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 48 kasus (24,37%) .

4 Hasil analisis data

Data yang diperoleh dari penelitian terhadap register pasien yang berobat di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 dianalisa sebagai berikut :

- a. Frekuensi Penyakit Periodontal pada pasien yang berobat di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 yaitu sebanyak 1.141 kasus yang berkunjung di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018.

- b. Frekuensi Penyakit Periodontal pada pasien yang berobat di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 berdasarkan kelompok umur yaitu yang tertinggi kelompok umur 3 – 15 tahun yaitu 316 kasus.
- c. Frekuensi Penyakit Periodontal pada pasien yang brobat di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 458 kasus, sedangkan perempuan lebih tinggi yaitu sebanyak 683 kasus.
- d. Frekuensi Penyakit Periodontitis pada pasien yang berobat di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 yaitu sebanyak 407 kasus yang berkunjung di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018.
- e. Frekuensi Penyakit Periodontitis pada pasien yang berobat di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 berdasarkan kelompok umur yaitu yang tertinggi kelompok umur 29 - 41 tahun yaitu 92 kasus dan umur 42-54 tahun yaitu 92 kasus.
- f. Frekuensi Penyakit Periodontitis pada pasien yang berobat di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 berdasarkan jenis kelamin yaitu lebih rendah yaitu sebanyak 177 kasus, sedangkan perempuan lebih tinggi yaitu sebanyak 230 kasus.
- g. Frekuensi Penyakit Gingivitis pada pasien yang berobat di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 yaitu sebanyak 197 kasus yang berkunjung di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018.

h. Frekuensi Penyakit Gingivitis pada pasien yang berobat di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 berdasarkan kelompok umur yaitu yang tertinggi kelompok umur 29 - 41 tahun yaitu 44 kasus.

i. Frekuensi Penyakit Gingivitis pada pasien yang brobat di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 48 kasus, sedangkan perempuan lebih tinggi yaitu sebanyak 149 kasus.

B Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari 1549 kasus baru yang berkunjung ke Puskesmas terdapat sebanyak 1.141 kasus (73,66%) merupakan penyakit periodontal , sebanyak 407 kasus (35,67%) kasus periodontitis dan sebanyak 197 kasus (17,26%) merupakan pasien gingivitis. Bila ditotal maka kasus penyakit periodontal termasuk periodontitis dan gingivitis diperoleh sebanyak 1.141 kasus (73,66%) dari seluruh kunjungan kasus baru selama tahun 2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Zakiah yaitu Penyakit periodontal merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang memiliki prevalensi cukup tinggi di masyarakat. Penyakit periodontal menduduki urutan ke dua di Indonesia, beberapa survei menyatakan bahwa penyakit gigi dan mulut menyerang 90% masyarakat Indonesia dan sekitar 86% menderita periodontal. Orang dewasa yang berusia 17 – 21 tahun hampir menderita gingivitis. Penyakit periodontal banyak diderita oleh manusia hampir di seluruh dunia dan mencapai 50% dari jumlah populasi dewasa. (Zakiah, tt). Tingginya kasus penyakit periodontal di Puskesmas

kemungkinan disebabkan karena sebagian besar pasien yang berkunjung ke Puskesmas merupakan kasus karies yang sudah lanjut. Berdasarkan data umur pasien yang berkunjung ke puskesmas kasus tertinggi terdapat pada umur 3 sampai 15 tahun yakni 27,70%. Berdasarkan kunjungan pasien baru juga diketahui bahwa yang mempunyai kelainan periodontal terlihat pasien berjenis kelamin perempuan lebih banyak frekuensinya daripada yang pasien berjenis kelamin laki-laki. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori karies dari Suwelo 2000

Yang menyatakan bahwa perempuan lebih rentan terkena karies gigi, sehingga dalam hal ini kelainan periodontal lebih banyak terdapat pada pasien yang berjenis kelamin perempuan. Mengingat kelainan periodontal terutama periodontitis merupakan kelanjutan dari perjalanan penyakit karies gigi. Periodontitis terutama berhubungan dengan mikroorganisme dan produk produknya yang ditemukan pada plak, supra dan sub gingiva kalkulus. Plak yang tinggal disuatu tempat tertentu dalam jangka waktu yang lama, tujuh hari atau lebih, maka plak dapat menyebabkan terjadinya penyakit periodontal yang disertai keluhan sakit atau tanpa keluhan sakit. (Putri, Herijulianti, Nurjanah, 2012). Periodontitis merupakan penyakit infeksi, maka penyebab dari periodontitis ini adalah mikroorganisme. Mikroorganisme mempunyai peran yang penting sebagai penyebab terjadinya kerusakan yang lebih dalam dari jaringan periodontium (Putri, Herijulianti, Nurjanah, 2012). Pencegahan periodontitis dapat dilakukan dengan mengontrol plak. Hal yang termasuk dalam pencegahan periodontitis adalah cara mendidik masyarakat agar pasien mengetahui cara – cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Serta memotivasi pasien menerapkan nasehat dan petunjuk, dalam hal ini pasien harus tahu cara mengontrol plak (Alodokter, tt).

. Hasil penelitian pasien dengan jenis kelamin perempuan. Menurut (Putri,Herijulianti,Nurjanah. 2011) mengatakan faktor lokal penyebab *gingivitis* yaitu: *materia alba*, karang gigi, *over hanging filling* (tambalan berlebihan), dan obat-obatan misalnya arsen. Sedangkan faktor sistemik penyebab *gingivitis* yaitu: ketidakseimbangan hormonal (diabetes, pubersitas, kehamilan), kelainan darah, malnutrisi dan obat-obatan (misalnya *dilatin sodium*). Dalam hal ini maka kemungkinan penyebab penyakit *gingivitis* adalah sebagian besar wanita yang sedang mengalami kehamilan. Terlihat dari frekuensi tertinggi terdapat pada kelompok umur pasien masa produktif yakni usia 16 sampai dengan 41 tahun yakni sebesar 36,98%.

Menurut Putri,Herijulianti, Nurjanah (2012) *Gingivitis* disebabkan oleh plak dan dipercepat dengan adanya faktor iritasi lokal dan sistemik. Plak adalah deposit lunak yang melekat erat pada permukaan gigi yang terdiri atas mikroorganisme yang berkembang biak dalam suatu matriks jika seseorang melalaikan kebersihan gigi dan mulutnya. Oleh karena itu maka tindakan pembersihan karang gigi atau *scaling* juga diperlukan guna menghilangkan karang gigi dan bakteri dari permukaan gigi atau bagian bawah gusi. Jika bakteri dan plak bertumpuk di akar gigi maka tindakan *root planing* diperlukan untuk membersihkan dan mencegah penumpukan bakteri dan karang gigi lebih lanjut serta menghaluskan permukaan akar.